

EKSISTENSI BENTOR SETELAH ADANYA TRANSPORTASI ONLINE DI KOTA BANDA ACEH

Sri Wahyuni

Program Studi Sosiologi Agama, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry,
Banda Aceh.

Email: 190305058@ar-raniry.ac.id

Abstrak

Studi ini mengkaji tentang keberadaan transportasi dalam kehidupan sehari-hari sudah tak terbantahkan, transportasi sudah berubah menjadi suatu kebutuhan primer, dan keberadaan pekerjaan dalam dunia transportasi juga sudah menjadi pilihan alternatif bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap pekerja becak motor atau bentor setelah adanya transportasi online di kota Banda Aceh dan mengetahui upaya bentor dalam mengupayakan eksistensi bentor setelah adanya transportasi online di kota Banda Aceh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian masyarakat berpersepsi bahwa bentor sulit ditemui dengan alasan karena bentor hanya menunggu di pangkalan, sekaligus transportasi dianggap lebih efektif. Adapun upaya yang dilakukan bentor dalam mempertahankan eksistensinya dengan cara melakukan inovasi, memodifikasi tampilan bentor, memberikan pelayanan prima seperti mendatangi tempat-tempat keramaian.

Kata kunci: Bentor, Persepsi masyarakat, transportasi online.

Abstract

Public Perception of Bentor Drivers and Their Efforts to Maintain Existence Amid Online Transportation in Banda Aceh. The presence of transportation in daily life is undeniable; it has become a primary necessity, and employment in the transportation sector has emerged as an alternative means for individuals to sustain their livelihoods. This study aims to examine public perceptions of becak motor (bentor) drivers following the emergence of online transportation services in Banda Aceh and to explore the efforts made by bentor drivers to maintain their relevance in the industry. This research employs a qualitative field study approach, utilizing observation, interviews, and documentation as data collection techniques. The findings indicate that a portion of the public perceives bentor services as less accessible, as they primarily wait for passengers at designated stations, while online

transportation is considered more efficient. In response, bentor drivers have undertaken various strategies to sustain their presence, including innovation, modifying the appearance of their vehicles, and enhancing service quality by actively seeking passengers in crowded areas.

Keywords: Bentor, Public perception, online transportation.

PENDAHULUAN

Transportasi merupakan sarana mobilitas yang penting bagi kehidupan. Pentingnya transportasi tersebut tercermin pada semakin meningkatnya kebutuhan akan jasa angkutan bagi mobilitas orang serta barang sebagai akibat meningkatnya perkembangan penduduk dan pengembangan pemukiman di kota-kota besar. Keberadaan transportasi dalam kehidupan sehari-hari sudah tak terbantahkan, transportasi sudah berubah menjadi suatu kebutuhan primer, dan keberadaan pekerjaan dalam dunia transportasi juga sudah menjadi pilihan alternatif bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Becak bermotor (bentor) merupakan transportasi umum yang berbeda dari sepeda motor atau kendaraan bermotor roda dua pada umumnya. Bentor memiliki tiga roda yang mana berbeda dengan sepeda motor yang hanya memiliki dua roda dan penumpang berada di bagian depan pengendara layaknya angkutan becak. Becak bermotor telah sejak lama ditemui di beberapa daerah di Indonesia. Diketahui dari segi manfaat memang bentor selain lebih cepat menjangkau tujuan, bentor bisa menjadi alternatif untuk menjangkau tujuan yang tidak bisa dijangkau oleh angkutan umum lainnya seperti angkot, bus way, mini bus dan lain-lain. (Anas 2017)

Adanya perubahan-perubahan tersebut akan dapat diketahui bila kita melakukan suatu perbandingan dengan menelaah suatu masyarakat pada masa tertentu yang kemudian kita bandingkan dengan keadaan masyarakat pada waktu yang lampau. Perubahan-perubahan yang terjadi di dalam masyarakat, pada dasarnya merupakan suatu proses yang terus menerus, ini berarti bahwa setiap masyarakat pada kenyataannya akan mengalami perubahan-perubahan. Tetapi perubahan yang terjadi antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain tidak selalu sama. Hal ini dikarenakan adanya suatu masyarakat yang mengalami perubahan yang lebih cepat bila dibandingkan dengan masyarakat lainnya. Perubahan tersebut dapat berupa perubahan-perubahan yang tidak menonjol atau tidak menampakkan adanya suatu perubahan. Juga terdapat adanya perubahan-perubahan yang memiliki pengaruh luas maupun terbatas. Di samping itu ada juga perubahan-perubahan yang prosesnya lambat, dan perubahan yang berlangsung cepat.

Berdasarkan pengamatan peneliti kehadiran bentor ini turut membantu masyarakat yang hendak bepergian di suatu tempat dengan mudah dan cepat. Bentor sendiri dianggap alat transportasi yang memiliki kelebihan seperti mudah tanggap dalam arti dapat menyesuaikan dengan keinginan penumpang. Bentor merupakan angkutan umum yang banyak mendapat perhatian dan minat dari masyarakat

sehingga bentor menjadi salah satu angkutan umum utama bagi masyarakat di Banda Aceh. Selain itu bentor juga menjadi transportasi yang sering digunakan oleh masyarakat dari luar Aceh yang hendak berwisata ke Banda Aceh. Walaupun demikian tak jarang juga terjadi keluhan dari pengguna transportasi bentor ini, yang sering terjadi kesalah pahaman terkait tarif yang tidak jelas dan kadang memasang tarif yang relatif tinggi dan kadang tidak bisa diterima.

Sejak beberapa tahun terakhir ini era keemasan para bentor mulai meredup. Sedikit demi sedikit jumlah bentor mulai berkurang, karena tergantikan dengan kendaraan yang jauh lebih modern dan cepat. Apalagi masyarakat sekarang lebih memilih memiliki kendaraan pribadi dan juga di zaman sekarang sudah ada transportasi online. Semakin sedikitnya jumlah penumpang dan mulai banyaknya alat transportasi modern, Keunggulan transportasi online tersebut mendapat tempat di hati masyarakat, sebab banyak peminatnya. Hal tersebut membawa dampak persaingan pada transportasi bentor motor (becak motor) yang tidak menggunakan aplikasi online.

Transportasi online yang bisa diakses mudah melalui aplikasi *handphone* menjadi sebuah masalah baru bagi bentor. Hal ini disebabkan karena sepingnya penumpang datang ke pangkalan bentor karena lebih memilih transportasi online yang lebih mudah diakses, mudah dipesan, harga terjangkau dan tidak perlu repot harus datang ke pangkalan. Sementara transportasi bentor meskipun sudah banyak beredar di tengah-tengah masyarakat tapi setelah adanya transportasi online bentor menjadi kurang dilirik oleh kebanyakan masyarakat disebabkan biaya transportasi yang tidak menentu kemudian akses untuk mendapatkan bentor susah ditemukan.

Kehadiran transportasi online membuat eksistensi becak bermotor di kota Banda Aceh menjadi melemah yang mengakibatkan menurunnya standar penghidupan pengendaraan bentor dan keberadaannya semakin terlupakan yang dulunya pendatang yang tiba di Kota Banda Aceh memburu bentor sebagai alat transportasi untuk mencapai tujuan. Hal ini membuat para pengendara bentor mencari cara agar mereka tetap mempertahankan eksistensinya dan tetap bertahan di era teknologi seperti sekarang ini. Melihat masalah yang tengah terjadi di tersebut antara transportasi online dan transportasi konvensional khususnya bentor, penulis tertarik untuk melakukan penelitian. penelitian ini penting untuk diteliti karena untuk mengetahui bagaimana para pengendara bentor tetap dapat bertahan dan eksis di era teknologi saat ini. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka penulis merasa tertarik untuk meneliti mengenai bagaimana bentor mempertahankan eksistensinya di tengah maraknya transportasi online.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) atau penelitian kualitatif, yaitu jenis penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan. Sedangkan untuk memperoleh data yang konkrit dalam penelitian di lapangan, maka digunakan pendekatan studi kasus, dimana berupaya menelaah sebanyak mungkin mengenai subyek yang diteliti, dengan menggunakan wawancara pengamatan, penelaahan dokumen, survey dan data apapun untuk meguraikan kasus secara

rinci.(Mulyana 2004) Dalam penentuan Informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, cara penentuan informan ditetapkan secara sengaja atas dasar kriteria atau pertimbangan tertentu. **Sumber Data** Penelitian ini memakai dua jenis data, yaitu data primer diperoleh berasal sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian, serta data sekunder terdiri asal banyak sekali literatur bacaan yang memiliki relevansi menggunakan kajian ini mirip Peraturan Perundang-Undangan, skripsi, jurnal ilmiah, artikel serta situs internet. **Teknik Pengumpulan Data** menggunakan pertama Observasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian. Kedua Interview/wawancara yaitu mengumpulkan info menggunakan mengajukan sejumlah pertanyaan secara verbal, untuk dijawab secara verbal juga. Ketiga dokumentasi yaitu metode pengumpulan data yang berupa data tertulis yang berbentuk tulisan, atau gambar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Kota Banda Aceh

Kota Banda Aceh merupakan salah satu kota yang ada di Provinsi Aceh yang menjadi Ibu Kota Provinsi Aceh yang menjadi pusat kegiatan ekonomi, politik sosial dan budaya. Banda Aceh sebagai ibu kota Kesultanan Aceh Darussalam dibangun oleh Sultan Johan Syah berdiri pada 22 April 1205 M atau bertepatan pada jumat 1 Ramadhan 601 H dan telah berusia 816 tahun (pada tahun 2021). Banda Aceh dulunya dinamai Kutaraja, pada masa kesultanan Banda Aceh berperan penting dalam penyebaran islam ke seluruh Indonesia. Karena perannya tersebut, kota ini juga dikenal sebagai Serambi Mekkah.

Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk

Kepadatan	Luas Wilayah dan Kepadatan penduduk		
	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
Jumlah Penduduk	252.899	255.029	257.635
Luas Wilayah (Km ²)	61,36	61,36	61,36
Kepadatan (Jiwa/ Ha)	43	43	43

Sumber: BPS Kota Banda Aceh tahun 2022

Dari tabel di atas menjelaskan jumlah penduduk yang mengalami kenaikan secara signifikan dari tahun 2020-2022 dengan luas wilayah dan kepadatan yang sama. Secara geografis Kota Banda Aceh memiliki posisi yang sangat strategis dengan berhadapan dengan Negara-Negara di Selatan Benua Asia serta merupakan jalur masuk Indonesia di bagian Barat.

Kota Banda Aceh berada pada sebuah wilayah yang amat strategis, di mana berbatasan langsung dengan Selat Malaka di sebelah utara; Kabupaten Aceh Besar di sebelah timur dan selatan; dan Samudera Hindia di sebelah barat. Kota Banda Aceh terdiri dari 9 kecamatan, 17 mukim, 70 desa serta 20 kelurahan. Semula hanya terdapat 4 kecamatan di Kota Banda Aceh ialah Meuraxa, Baiturrahman, Kuta Alam

serta Syiah Kuala. Kota Banda Aceh setelah itu dikembangkan lagi menjadi 9 kecamatan baru, yaitu: Baiturrahman, Banda Raya, Jaya Baru, Kuta Alam, Kuta Raja, Lueng Bata, Meuraxa, Syiah Kuala, Ulee Kareng.

2. Transportasi Umum di Kota Banda Aceh

Transportasi zaman Dulu, transportasi yang ada di Banda Aceh telah ada sejak dulu diantaranya yaitu:

- (1) **Kereta Api** (1874-1982) Meskipun keberadaan Kereta api saat ini sudah tidak ada lagi namun dahulu kereta api menjadi angkutan umum yang ada di Banda Aceh. Pada tahun 1874 rel kereta api di bangun di Desa Tanggung sepanjang 26 km. Kereta api dioperasikan oleh perusahaan kereta api milik pemerintahan Hindia- Belanda.
- (2) **Robur**. Pada masanya, robur menjadi angkutan bagi pelajar yang ada di Darussalam. Transportasi ini cukup terkenal di Banda Aceh pada 1980. Kendaraan ini menjadi satu- satunya kendaraan yang di gandrungi oleh mahasiswa dulunya.
- (3) **Damri**. Setelah robur tidak lagi beroperasi maka digantikan oleh kehadiran Damri. Damri tidak jauh berbeda dengan robus bedanya hanya dari segi ukuran damri yang lebih kecil. Pada masa itu tarif damri yaitu 500 perak.
- (4) **Labi-labi**. Kendaraan labi- labi adalah jenis angkutan umum khas Aceh berbentuk mobil losbak yang diberikan tempat duduk dan penutup bagian atas. Labi- labi mulai terkenal pada tahun 1980an
- (5) **Becak motor**. Becak motor adalah becak yang digerakan dengan mesin motor yang dimodifikasi dengan menambah dua tempat duduk penumpang dibagian depan.

Transportasi Modern (*Online*) Jenis- jenis transportasi yang digunakan oleh masyarakat kota Banda Aceh sangat bervariasi mulai dari kendaraan pribadi maupun kendaraan umum diantaranya:

- (1) **Trans Koetaradja**, adalah sistem transportasi *Bus Rapid Transit* (BRT) yang beroperasi mulai tanggal 04 April 2016 di Kota Banda Aceh.
- (2) **Labi-Labi**, (Angkutan Kota) Transportasi umum dalam kota yang berbentuk mobil yang dibagian belakangnya terdapat tempat duduk penumpang dengan posisi berhadapan.
- (3) **Becak Motor**, Becak motor adalah kendaraan beroda tiga yang dioperasikan dengan menggunakan mesin yang dilengkapi dengan bangku penumpang berada di sebelah kiri.

3. Transportasi Online di Kota Banda Aceh

- (1) Awal Mula Transportasi Online di Banda Aceh

Perkembangan teknologi memberikan pengaruh terhadap kehidupan masyarakat khususnya di Banda Aceh dari berbagai segi begitu juga halnya dengan transportasi. Hadirnya transportasi *online* menghadirkan persaingan dan tantangan bagi pengendara becak. Transportasi *online* hadir di Banda Aceh dengan ditandai

dengan adanya salah satu aplikasi online yang bernama Gojek yang beroperasi sejak tahun 2017. Terhitung sejak akhir tahun 2016 yang awalnya kendaraan di Indonesia di dominasi oleh labi- labi dan becak motor mampu disaingi oleh keberadaan ojek *online*.

Transportasi online itu sendiri mulai ada di Indonesia sejak Tahun 2010. Sedangkan di Banda Aceh transportasi online ini mulai beroperasi pada 2 Agustus 2017. Di awal beroperasi, transportasi online belum adanya regulasi khusus dari pemerintah yang mengatur tentang keberadaan transportasi online tersebut. Akan tetapi, seiring berjalannya waktu transportasi online ini semakin digemari oleh masyarakat karena transportasi online ini menggunakan aplikasi sehingga masyarakat mudah untuk mememesannya dan langsung di jemput dimanajaya lokasi pemesanannya, biayanya yang murah dan juga pelayanannya yang baik.

Adapun jenis- jenis transportasi *online* yang tersebar di Banda Aceh diantaranya yaitu:

a. Go-jek

Go-jek merupakan sebuah perusahaan teknologi berjiwa sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pekerja di berbagai sektor informal di Indonesia. Saat ini Gojek bermitra dengan sekitar 4 juta driver yang berpengalaman dan terpercaya di Indonesia, fasilitas yang diberikan oleh Go-jek seperti Ojek online, Go-Car, Go-Food, Go-Pulsa dan lain sebagainya.(Septanto 2016)

b. Grab

Grab merupakan sebuah alternatif layanan transportasi untuk mereka yang ingin lebih cepat dan aman sampai tujuan. Grab merupakan aplikasi layanan transportasi terpopuler di asia tenggara yang menyediakan layanan transportasi untuk menghubungkan lebih dari 10 juta penumpang dan 5 juta driver di Indonesia. Grab car yang sebelumnya dikenal dengan Grab Taxi yaitu sebuah perusahaan asal singapura yang melayani aplikasi penyedia transportasi dan tersedia di 6 negara di Asia Tenggara, yakni Malaysia, Singapura, Thailand, Vietnam, Indonesia, dan Filipina.(Gunawan 2017)

c. Uber

Uber merupakan perusahaan aplikasi yang menyediakan layanan taksi. Uber adalah layanan sewa mobil sesuai permintaan yang memungkinkan penumpang atau konsumen menyewa sopir pribadi melalui aplikasi *iphone* ataupun android. Layanan ini menggunakan perangkat lunak pengiriman untuk mengirim sopir terdekat dari lokasi konsumen dan uber akan mengirim mobil taksi untuk konsumen. Uber diketahui melakukan kerja sama dengan para pemilik mobil pribadi.

d. Maxim

Maxim merupakan perusahaan asal rusia yang sudah berdiri sejak tahun 2003. Sejarah perusahaan ini di mulai dari sebuah layanan aplikasi taksi di kota chardinsk yang terletak di pegunungan ural, asia. Pada tahun 2014, perusahaan ini memperluas bisnisnya dengan membuka cabang di beberapa Negara seperti ukraina, kazakhstan, Georgia, Bulgaria, Tajikistan, Belarusia, Azerbaijan, dan Italia. Saat ini maxim merupakan perusahaan taksi ketiga di Rusia. Development manager maxim Indonesia imam mutamad azhar mengatakan, kini maxim berkembang menjadi

perusahaan transportasi online yang tidak hanya fokus ke taksi, tetapi juga jenis layanan angkutan lain seperti ojek atau mobil pada umumnya. Bahkan perusahaan yang baru membuka cabang di Indonesia pada tahun 2018 tersebut, juga menawarkan kerja sama bagi masyarakat Indonesia yang ingin bergabung menjadi mitra maxim dalam artian ikut serta mengelola bisnis layanan transportasi online itu, di kota medan sendiri maxim juga sudah mulai beroperasi hingga saat ini.

(2) Perkembangan Transportasi *Online* Saat ini

Perkembangan transportasi *online* saat ini tidak terlepas dari tuntutan perkembangan zaman yang semakin hari semakin modern. Transportasi Online saat ini juga memberikan banyak kemudahan, seperti melayani antar dan ambil barang, pemesanan kebutuhan makan ataupun belanjaan, selain antar jemput, yang kesemuanya dapat dipantau melalui teknologi yang sudah diuji kelayakan dan keamanannya serta di dukung oleh teknologi internet yang sudah menjadi salah satu kebutuhan pokok masyarakat moderen saat ini.

Inovasi transportasi online hadir muncul akibat teknologi *smartphone* yang mulai marak digunakan oleh berbagai kalangan masyarakat sehingga timbul ide untuk membuat sebuah aplikasi yang mudah diakses oleh masyarakat aplikasi dalam transportasi *online* dimaknai sebagai sebuah alat atau media untuk mencari profit yang apabila konsumen ingin menggunakan jasa transportasi *online* harus melalui aplikasi terlebih dahulu.

Saat ini sekurangnya sudah lebih 15 aplikasi transportasi *online* yang tersebar hampir disuruh Indonesia. Seiring dengan berjalannya waktu awalnya fitur layananyang tersedia di aplikasi transportasi *online* hanya sebatas antar- jemput kini perkembangan semakin meningkat seperti untuk memesan makanan atau kebutuhan sehari- hari. Perkembangan transportasi *online* juga memberikan banyak manfaat bagi masyarakat diantaranya lebih efesien, hemat, cepat, mudah dan mampu mendatangkan lapangan pekerjaan.

4. Persepsi Masyarakat Terhadap Bentor

Bentor merupakan suatu jenis kendaraan angkutan umum pengganti becak yang sudah lama digunakan oleh masyarakat khususnya Banda aceh. Kendaraan ini merupakan modifikasi becak dan sepeda motor dengan menambah dua tempat duduk penumpang di bagian depan. Bentor adalah salah satu jenis sarana angkutan umumparatransityang cukup efektif untuk jarak sedang, sangat baik untuk menghubungkan daerah pemukiman dengan jalur angkutan umum lainnya atau sebalik nya. Bentor tidak memiliki trayek dan atau jad wal tetap, dapat dimanfaatkan oleh setiap orang berdasarkan suatu ketentuan tertentu, misalnya tarif, rute, pola pelayanan dan dapat disesuaikan dengan keinginan penumpang.

Ibu Rohana hampir setiap hari menggunakan becak, karna keseharian ibu kan ke pasar bawa sayur. Jadi lebih mudah kalau pakai becak karena muat banyak barang. Sama orang becak pun udah langganan, jadi tiap mau berangkat ke pasar emang udah ditungguin, gitu juga kalau pulang”. Berdasarkan penuturan ibu Rohana (49) dapat dijelaskan bahwa kehadiran becak sangat berguna bagi masyarakat yang memiliki kegiatan di pasar (pedagang). Karena dapat memudahkannya dan menghemat biaya jika harus membawa barang banyak.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Maryam (37) yang telah lama berlangganan dengan pengendara bentor. “sudah lama berlangganan dengan pengendara bentor untuk jemput anak saya sekolah, karna kebetulan saya kerja seharian jadi anak saya yang sekolah SD saya suruh tukang becak buat jemput antar langsung ke rumah atau kadang- kadang ngantar ke tempat kerja saya. Nanti kalau perlu apa- apa saya bisa langsung telpon yang bersangkutan jadi mudah. Trus juga bapak bentor udah kenal jadi agak berkurang sedikit was- was”.

Dari penjelasan informan di atas dapat disimpulkan bahwa keberadaan bentor dianggap membantu masyarakat, terutama bagi masyarakat yang memiliki kesibukan dan aktivitas yang padat baik untuk diri sendiri seperti pedagang maupun bagi orangtua dalam hal antar jemput anak.

5. Persepsi Masyarakat terhadap Bentor Setelah Adanya Transportasi Online

Semakin bertambahnya jumlah penduduk tentunya semakin bertambah pula kegiatan dan aktivitas serta bertambahnya kebutuhan masyarakat terhadap transportasi guna menunjang keefektivitas dalam berkegiatan. Tanggapan masyarakat kota Banda Aceh terhadap Bentor ditengah maraknya transportasi online. Berikut hasil wawancara informan selaku masyarakat pengguna transportasi: “Becak motor agak susah kita temui, tempat mangkalnya kadang- kadang jauh dari lokasi kita berada, kayak saya ini kan butuh yang cepat mudah, jadi bagi saya lebih milih akses transportasi online via aplikasi tanpa harus nyari- nyari pangkalan”

Dari pendapat Sara Mulia (32) diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat menganggap bahwa bentor sulit ditemui karena terkadang bentor hanya menunggu di pangkalan, terlebih bagi masyarakat yang bekerja tentu akan sangat memakan waktu banyak dengan harus mendatangi ke pangkalan bentor. Selain itu menurut informan bahwa hadirnya transportasi online dianggap terbantu karena lebih mudah untuk mengaksesnya. Hal ini juga sejalan dengan yang diutarakan oleh salah satu informal yang berprofesi sebagai mahasiswa Vera (21) di salah satu universitas yang ada di Banda Aceh. “Kalo disini malah nggak pernah lihat bentor, kecuali dekat mesjid raya disana. Biasanya mereka mangkal nunggu penumpang di sana, kebanyakan penumpangnya ibu-ibu. Kalau saya pribadi jarang bahkan hampir nggak pernah menggunakan jasa bentor, dan saya rasa lebih memilih transportasi online, karena lumayan terbantu lah, bagi kita mahasiswa akhir ini. Terkadang harus buru-buru ke kampus buat ketemu dosen bimbingan. Kalo harus nunggu transportasi lainnya saya rasa memakan waktu yang lebih lama lagi, berimbas ke kita juga”.

Dari pendapat Vera tersebut menunjukkan bahwa keberadaan bentor terasa cukup asing bagi mahasiswa dikarenakan jarak antara kost-kostan dan pangkalan bentor yang terbilang jauh. Sehingga aksesnya terbatas, beda halnya dengan transportasi online memang yang dibutuhkan masyarakat masa kini. Dimana masyarakat saat ini membutuhkan transportasi yang praktis dan mudah dijangkau sehingga lebih menghemat waktu dan tenaga. Meskipun tak jarang transportasi online dianggap lebih mahal dibandingkan dengan becak online. Seperti yang dikatakan oleh salah satu informal Rahmi (42): “Kalau soal kecepatan transportasi online memang cepat dan mudah, tapi bagi saya selaku ibu- ibu, transportasi ini terlalu ribet. Apalagi harus mengakses aplikasi, dan saya juga tidak terlalu paham gadget apalagi harus membaca map google karena terkadang suka keliru juga tu aplikasi. Selain itu kalau

naik bentor harganya lebih murah kalau misalnya kita perginya berdua dengan kawan, jadi patungannya lebih murah. Kalau transportasi online kan bayaran sendiri-sendiri”.

Berdasarkan pernyataan Rahmi di atas menunjukkan bahwa tidak semua kalangan mampu mengakses aplikasi transportasi online, selain harus menggunakan internet juga harus di dukung dengan *smartphone* yang memadai sehingga ibu-ibu yang tidak terbiasa dengan penggunaan *smartphone* cenderung merasa kewalahan. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Fauziah (47) yang mengatakan bahwa:

“Gojek merupakan aplikasi yang bagus, mudah diakses nggak perlu capek capek keluar rumah menunggu jemputan. Apalagi ya? Tapi nggak semua kalangan bias menikmati fasilitas dari transportasi online ini, terutama bagi orangtua yang buta teknologi seperti saya rasa akan mengalami kesulitan”

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat terhadap adalah sulit dijangkau dan memakan waktu yang relatif lama, sehingga masyarakat lebih memilih untuk menggunakan transportasi online guna menghemat waktu dan tenaga. Selain itu masyarakat juga berpendapat bahwa kehadiran bentor hanya di wilayah pangkalan saja, sehingga ketika mereka butuh jasanya, mereka harus mencari pangkalannya terlebih dahulu.

Namun tidak semua masyarakat setuju dengan adanya transportasi online karena bukan semata-mata memberikan pengaruh yang positif saja, melainkan pengaruh negatif yang signifikan bagi masyarakat yang belum siap menerima perubahan. Kehadirannya akan memberikan kemudahan, kenyamanan, dan membuka lapangan pekerjaan yang baru bagi masyarakat. Namun, sektor yang paling banyak dipengaruhi adalah masyarakat yang masih mengalami digital divide. Artinya masyarakat yang tidak mampu memiliki uang untuk membeli peralatan teknologi untuk dapat mengakses transportasi yang berbasis online, yang tidak memiliki keterampilan, sehingga tidak mampu memanfaatkan teknologi yang semakin maju.

Persepsi masyarakat terhadap bentor di era maraknya pengguna transportasi online dimana sebagian besar dari masyarakat lebih memilih dengan adanya transportasi online yang di mana transportasi online lebih mudah, cepat dan tarifnya lebih transparan serta mudah diakses di dibandingkan dengan bentor walaupun masih ada dari sebagian masyarakat yang memilih bentor tapi itu hanya masyarakat yang tidak tau menggunakan kecanggihan teknologi utamanya dalam mengakses transportasi online.

6. Persepsi Bentor terhadap Transportasi Online

Kehadiran transportasi online menjadi ancaman tersendiri bagi pengendara bentor. Terlebih Bekerja sebagai tukang becak motor tidak menjamin seseorang mendapat penghasilan yang tinggi. Penghasilan dari bekerja sebagai tukang becak motor tidak menentu setiap hari tergantung dari banyak penumpang dan jam kerja tukang becak motor.

“Sekarang nyari penumpang agak susah, pendapatan jadi tambah turun, dulu sebelum ada go-jek sehari bisa dapat seratus ribu lebih kalau sekarang paling banyak

enam puluh ribu, itupun harus keliling dari pagi sampai sore. Tapi biarpun gitu, bapak belum tertarik untuk cari sampingan lain, karena udah 23 tahun jadi sopir bentor”

Informan Muhammad Daud (62) yang beralamat di Lambaro Cafe merupakan pengemudi bentor yang biasanya mangkal di sekitar Barata. Beliau sudah 23 tahun bekerja menjadi seorang pengemudi bentor dan merupakan pekerja utama yang ia miliki. Pekerjaan itu dilakukan demi menghidupi 6 orang anaknya, meskipun tantang transportasi online semakin meningkat tetapi beliau tetap memilih menjadi pengemudi sehingga tidak tertarik untuk memiliki pekerjaan sampingan lainnya.

Hal serupa juga diungkapkan oleh informan Amiruddin (59) yang bertempat tinggal di keutapang: “Sekarang rezeki sudah diatur oleh Allah, meskipun bentor sekarang peminatnya sedikit, tapi setiap harinya pasti ada aja penumpang biarpun penghasilan sekarang paling banyaknya sehari 60 ribu. Nyari kerja sekarang susah, apalagi diusia kayak bapak ini, apa yang mau dikerjakan lagi mau nggak mau yang harus tetap narik buat mencukupi kebutuhan sehari-hari”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa informan tetap bersyukur dengan apa yang ia peroleh dan tetap berusaha dengan cara menjadi lebih baik kepada penumpang meskipun transportasi online semakin menjamur, namun dia yakin rezeki sudah ada yang mengatur. “Kalau dulu penghasilan saya paling sedikit 150 ribu apalagi kalau hari libur sekolah, banyak pendatang dari Aceh lain datang pergi ke masjid raya, kalau sekarang paling banyak 60 ribu itupun harus mutar-mutar dulu. Sekarang orang-orang lebih suka pakai kendaraan pribadi, kalaupun nggak punya kendaraan pribadi mereka memilih naik go-jek.”

Menurut informan Abu (61) transportasi online menjadi salah satu pemicu ketidak tertarikannya masyarakat untuk menggunakan jasa bentor. Sehingga tentu saja itu dapat mempengaruhi pendapatannya sebagai pengemudi bentor. Adanya transportasi online seperti Grab atau Go-jek semakin mempersulit keadaan informan, apalagi perkembangan zaman saat ini yang menuntut semua kosumen menginginkan sesuatu yang instan dan cepat. Memang informan mengakui semua paket lengkap demi nyamannya konsumen ada di Gojek. Apalagi teknologi informasi yang semakin mudah dijangkau oleh berbagai kalangan semakin mempermudah proses yang ada. Informan memaklumi keadaan yang ada saat ini, tetapi hal ini semakin menyulitkan kondisi keuangan ia dan keluarga. “Dunia sekarang semakin maju, apa-apa serba online. Kayak sekarang udah ada go-jek dan lainnya lagi, jadi mereka nggak susah-susah nyari pangkalan, cukup tunggu bunyi hp aja trus jalan. Beda dengan kita-kita yang bentor ini, kalo ga di cari penumpang nggak bakal makan kita. Saya sebetulnya tertarik pakai-pakai yang online itu, tapi masih ragu, ditambah saya nggak paham soal android”.

Berdasarkan penjelasan dari bapak Alfian (48) pengemudi bentor selaku informan dapat disimpulkan bahwa pengemudi transportasi online terbilang profesi cukup mudah hanya saja diperlukan kemampuan dalam menggunakan android untuk dapat mencari pelanggan. Sejauh ini kendala yang berat hanya kurangnya eksistensi dari becak motor. Karena kemunculan transportasi online membuat masyarakat juga ikut berperan dalam situasi tersebut. Sulitnya mendapatkan penumpang di bandingkan dengan mereka hanya tinggal menerima pesanan. Sedangkan pengemudi bentor sudah lama menunggu belum tentu juga bisa dapat penumpang.

Keberadaan transportasi online terbilang fenomenal, hal tersebut dilatarbelakangi oleh faktor daya serap masyarakat khususnya di kota terhadap teknologi sehingga membuat transportasi online dengan mudah di terima. Kemudian dengan beragam faktor tersebut menjadi lalu lintas kota kian sesak dan padat di mana dibutuhkan transportasi penunjang yang memadai yang kiranya minimal dapat terhindar dari kemacetan dan mampu mempersingkat waktu. Kendaraan pribadi layaknya roda empat sudah tidak lagi efektif dan kendaraan roda dua pun semakin menumpuk, sedangkan transportasi umum terkendala oleh minimnya armada, fasilitas yang tidak menunjang, serta faktor keamanan yang sangat memprihatinkan.

Keberadaan transportasi online yang sedang booming sekarang ini tanpa begitu menjanjikan, namun dibalik hal tersebut tentunya ada dampak lain yang diakibatkannya. Terbukti dengan keberadaan transportasi online mulai menghimpit keberadaan bentor (becak motor), walau kita akui rejeki takan kemana namun tidak semua berpikiran demikian dimana transportasi untuk sebagian kalangan dinilai sebagai ancaman. Keadaan pengendara bentor semakin tersaingi dan penumpang lebih memilih menggunakan transportasi *online* yang lebih memudahkan penumpang mendapatkan transportasi tersebut yang hanya menggunakan *smartphone* tanpa harus keluar.

7. Upaya Bentor dalam mempertahankan Eksistensi

Terlepas dari maraknya kehadiran transportasi online di Kota Banda Aceh, tentu saja tidak menyurutkan semangat para bentor dalam menjaga eksistensinya demi mencukupi kehidupan. “Kehadiran transportasi online ini bagi kami bentor ini cukup ngeri, hampir disapu bersih pendapatan kami yang dulunya aman- aman aja. Tapi seperti kata saya di awal tadi dek, siap nggak siap harus tetap dijalani, karena kita punya perut yang terus butuh makan. Tinggal susun strategi sikit, biar kalau merosot ya nggak merosot kali. Upaya yang bisa saya lakuin ya dalam peningkatan pelayanan, buat nyaman lah penumpang kalo naik becak saya dengan di rawat supaya nggak mati becak di tengah jalan”.

Dari hasil wawancara tersebut bahwa upaya yang dilakukan oleh Amiruddin dalam menarik pelanggan dengan cara memberikan kenyamanan dan layanan terbaik bagi pelanggan dengan cara melakukan perawatan motor sehingga bentor tidak terkendala ketika sedang beroperasi.

“Kami berusaha buat nyaman penumpang, jangan sampai kepanasan jadi penutup untuk bentor ni kita rawat jangan sampe sobek jadi cahaya matahari nggak langsung tembus kena penumpang. Sebetulnya penumpang lebih nyaman menggunakan jasa kami dari go-jek dan sejenisnya, tentunya kepanasan. Saingan kami Cuma di onlinenya saja”

Berdasarkan penjelasan informan di atas menjelaskan bahwa strategi yang terus dilakukan guna mempertahankan keberadaannya dengan cara melakukan inovasi sehingga penumpang merasa nyaman dan aman. Memberikan pelayanan prima, seperti mendatangi tempat- tempat ramai agar mendapatkan penumpang seperti menunggu di pasar- pasar.

Selanjutnya beliau juga menjelaskan bahwa: “Meskipun bentor sekarang peminatnya sedikit, tapi tiap harinya pasti ada aja penumpang biarpun penghasilan sekarang paling banyak sehari Rp. 60.000. Dengan uang segitu ya di cukup- cukupi

maka lauk seadanya. Mungkin sekarang agak terbantu karna anak pun sudah besar dan udah kerja, jadi kebutuhan mereka sudah bisa dipenuhi sendiri, terkadang pun ikut ngasih uang untuk belanja di rumah”

Dari penuturan bapak Amiruddin di atas menjelaskan bahwa dengan penghasilan yang terbilang pas- pasan tersebut para pengendaraan bentor masih cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah meskipun dengan membeli lauk seandainya ditambah dengan kehadiran anak yang ikut membantu perekonomian keluarga.

Hal serupa juga diungkapkan oleh pengendara bentor lainnya, yang mana meskipun penghasilan seadanya tapi ada faktor penunjang lainnya yang ikut membantu dalam perekonomian keluarga. “Kebetulan istri saya juga buruh cuci di laundry tetangga, jadi istilahnya sama sama kerja. Uang yang saya hasilkan cukup untuk keperluan dapur sehari- hari dan uang istri diperuntukkan untuk kebutuhan dadakan, ya dimasukin ke celeng. Jadi istilahnya dana darurat kami”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pengendara bentor menerapkan dua strategi yakni strategi aktif dan pasif. Strategi aktif disini maksudnya dengan memanfaatkan seluruh atau bagian anggota keluarga lainnya dalam hal bekerjasama untuk menambah pendapatan dan bertahan hidup. Strategi pasif yang dimaksudkan disini ialah melakukan penghematan dan mengurangi pengeluaran dengan cara membiasakan makan seadanya dan membeli bahan makanan yang murah serta menabung untuk kebutuhan mendadak dan mendesak.

8. Analisis

Dari hasil penelitian lapangan, penulis banyak melihat bahwa kehadiran transportasi *online* banyak memberikan perubahan terhadap bentor yang ada di Kota Banda Aceh, perubahan mendasar adalah terganggunya mata pencaharian para pengendara bentor dan membuat penghasilannya jadi menurun dan tentunya akan berdampak pada aspek kehidupan. Namun para pengendara bentor terus berupaya untuk mempertahankan eksistensinya. Salah satu faktor penyebabnya adalah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari karena kebanyakan pengemudi becak motor berumur di atas 45 tahun sehingga menjadi satu-satunya pilihan untuk terus bertahan sebagai pengemudi becak motor. Keputusan yang dipilih oleh bentor ini merupakan salah satu jenis dari tindakan rasional.

Tindakan rasional merupakan sesuatu yang menjadi pertimbangan dalam menentukan keputusan mengenai sesuatu yang hendak di capai ataupun pilihan sadar yang mengarah terhadap pemilihan transportasi yang ingin di gunakan. Becak motor adalah kendaraan konvensional hasil modifikasi antara becak dan motor.

Semenjak transportasi online hadir di kalangan masyarakat Kota Banda Aceh tentunya menjadikan becak motor semakin dikesampingkan. Karena transportasi online dianggap lebih mudah pada saat ingin memesannya sehingga tidak membuat mereka menunggu. Selain itu biaya transportasi online dianggap lebih transparan. Kendati demikian pengemudi bentor sendiri terus berupaya menjaga eksistensinya demi menunjang kehidupan dengan cara memberikan pelayanan semaksimal mungkin guna menjadikan pelanggan bentor betah dan nyaman menggunakan jasa transportasi konvensional tersebut.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas maka peneliti dapat mengaitkan dengan teori tindakan rasional oleh max weber. Berdasarkan teori ini disebutkan bahwa sesuatu yang dilakukan harus dengan pertimbangan dan pilihan yang berkaitan dengan tujuan agar tindakan yang dilakukan mampu mencapai suatu tujuan sesuai apa yang diharapkan.

PENUTUP

Berdasarkan temuan peneliti, maka dapat diambil kesimpulan sebagai beriku: *Pertama* Sebagian masyarakat berpersepsi bahwa bentor sulit ditemui dengan alasan karena bentor hanya menunggu di pangkalan, sehingga bagi masyarakat yang bekerja dan kuliah akan sangat memakan waktu banyak jika harus mendatangi ke pangkalan bentor. Selain itu masyarakat juga berpendapat bahwa kehadiran becak sangat berguna bagi masyarakat yang memiliki kegiatan di pasar (pedagang). Karena dapat memudahkannya dan menghemat biaya jika harus membawa barang banyak. *Kedua* Upaya yang dilakukan bentor dalam mempertahankan eksistensiya dengan cara melakukan inovasi sehingga penumpang merasa nyaman dan aman. Memberikan pelayanan prima, seperti mendatangi tempat-tempat ramai agar mendapatkan penumpang seperti menunggu di pasar- pasar.

REFERENSI

- Anas, Andi Fajar. 2017. "Pengendalian Becak Motor Sebagai Angkutan Umum Di Kota Makassar." Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Arikunto, Suharsini. 2002. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek." In , 1. Yokyakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan, S. 2017. "Persepsi Konsumen Atas Layanan Grab Car Di Surabaya." *Agora* 5 (2).
- Mulyana, Dedi. 2004. "Metodologi Penelitian Kualitatif." In , 201. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Septanto, H. 2016. "Ekonomi Kreatif Dan Inovatif Berbasis TIK Ala Gojek Dan Grabbike." *Bina Insani ICT Journal* 3 (1): 213–19.
- Sulistyo Basuki. 2006. "Metode Penelitian." In , 171. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Ulber Silalahi. 2009. "Metode Penelitian Sosial." In , 313. Bandung: PT. Refika Aditama.